

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022

Anjar Nopriyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici

Email: Anjar.BJM@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas. Penelitian ini adalah Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis empiris dapat melibatkan pengumpulan data keuangan perusahaan, termasuk praktik manajemen laba yang mungkin diukur dengan metode tertentu (seperti accruals atau metode kualitatif lainnya), serta data biaya modal ekuitas yang dapat dihitung. Setelah data terkumpul, analisis statistik seperti regresi linear mungkin digunakan untuk menguji hubungan antara variabel manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas Perusahaan.

Kata Kunci: *Pengaruh, Analisis, Manajemen Laba, Biaya Modal Ekuitas, Perusahaan Manufaktur.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the Influence of Earnings Management on the Cost of Equity Capital. This research is an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the Period 2017-2022. The method used in this research is quantitative. Empirical analysis may involve the collection of financial data from companies, including earnings management practices that may be measured using specific methods (such as accruals or other qualitative methods), as well as data on the cost of equity capital that can be calculated. After the data is collected, a statistical analysis such as linear regression may be used to test the relationship between earnings management variables and the cost of equity capital. The results of this research show that earnings management practices have a significant influence on the cost of equity capital of the Company.

Keywords: *Influence, Analysis, Earnings Management, Cost of Equity Capital, Manufacturing Companies.*

A. PENDAHULUAN

Manajemen laba dan biaya modal ekuitas adalah dua aspek yang sangat relevan dalam konteks keuangan perusahaan dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap stabilitas dan kinerja ekonomi suatu negara (Kurnia & Arafat, 2015). Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan pasar modal yang dinamis, tidak terkecuali dari dampak dari dua konsep ini. Dalam beberapa dekade terakhir, pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat, dengan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi nasional. Oleh karena itu, memahami bagaimana manajemen laba berdampak pada biaya modal ekuitas dalam konteks Indonesia saat ini menjadi suatu aspek yang penting untuk dipelajari. Manajemen laba telah menjadi topik

yang hangat dalam literatur akademik dan bisnis global (Vidiyanto, 2009). Namun, sedikit penelitian yang fokus pada konteks Indonesia, yang memiliki karakteristik ekonomi, budaya, dan regulasi yang unik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memberikan wawasan tentang bagaimana praktik manajemen laba memengaruhi biaya modal ekuitas di Indonesia.

Manajemen laba adalah praktik yang biasanya dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada yang sebenarnya (Atmaja & Suprpto, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratista (2013), praktik ini dapat mengarah pada peningkatan penilaian pasar terhadap saham perusahaan, namun juga dapat membawa risiko yang signifikan jika praktik tersebut terlalu ekstrem. Dalam kondisi ekonomi Indonesia saat ini, di mana persaingan antara perusahaan-perusahaan terus meningkat, manajemen laba dapat menjadi strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan posisi mereka di pasar dan menarik investor. Pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Loyme & Yusuf, 2017). Kehadiran investasi asing dan domestik telah mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mempertimbangkan dengan serius cara mereka mengelola laporan keuangan mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana praktik manajemen laba dapat memengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan di Indonesia dan implikasinya terhadap keputusan investasi dan alokasi modal (Widyowati, 2020).

Kinerja perusahaan adalah hal yang selalu menjadi fokus utama dalam dunia bisnis. Bagi pemangku kepentingan, baik pemegang saham, kreditor, maupun manajemen perusahaan sendiri, pemahaman yang mendalam tentang kinerja suatu perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis. Di tengah dinamika pasar modal yang kompetitif dan perubahan ekonomi yang cepat, evaluasi kinerja perusahaan bukanlah tugas yang sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya indikator yang dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja perusahaan. Salah satu indikator penting dalam hal ini adalah rasio laba terhadap biaya modal ekuitas (Setiawan & Daljono, 2013).

Biaya modal ekuitas, di sisi lain, adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka dalam saham perusahaan. Tingkat biaya modal ekuitas sangat memengaruhi keputusan investasi perusahaan dan alokasi sumber daya. Dalam konteks Indonesia, dengan perubahan kondisi ekonomi global dan nasional yang cepat, pemahaman yang baik tentang biaya modal ekuitas menjadi semakin penting. Perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu memperhatikan biaya modal ekuitas agar dapat bersaing di pasar global dan mendapatkan akses ke modal yang lebih murah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik manajemen laba dengan biaya modal ekuitas. Praktik manajemen laba yang tidak transparan dapat meningkatkan ketidakpastian dan risiko bagi investor, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Di tengah perubahan ekonomi yang cepat di Indonesia saat ini, memahami bagaimana manajemen laba dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas menjadi kunci dalam pengambilan keputusan perusahaan. Biaya modal ekuitas juga merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi Perusahaan (Wijanarko, 2017). Biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka dalam saham perusahaan. Semakin tinggi biaya modal ekuitas, semakin mahal modal yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana manajemen laba dapat memengaruhi biaya modal ekuitas menjadi kunci dalam pengambilan keputusan Perusahaan (hendri & Nurhazana, 2019).

Ketika praktik manajemen laba menjadi semakin umum dalam lingkungan bisnis, pemahaman tentang dampaknya terhadap biaya modal ekuitas menjadi esensial. Para

pemangku kepentingan, termasuk investor dan analis keuangan, perlu memahami bagaimana praktik manajemen laba yang berlebihan dapat memengaruhi biaya modal ekuitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan alokasi sumber daya finansial. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan sangat penting. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik manajemen laba dan pengaruhnya terhadap biaya modal ekuitas, yang dapat menjadi dasar untuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga memiliki implikasi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen laba dapat memengaruhi biaya modal ekuitas, perusahaan dapat mengevaluasi praktik manajemen laba mereka dan mengambil tindakan yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatifnya pada biaya modal ekuitas.

Dalam periode 2017 hingga 2022, sektor manufaktur di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan tantangan yang memengaruhi kinerjanya. Faktor pertama yang sangat berpengaruh tentu saja Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi dalam skala Nasional di Indonesia. Selama periode ini, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil, yang mendukung pertumbuhan sektor manufaktur. Permintaan domestik yang kuat dari konsumen dan bisnis mendukung peningkatan produksi dan penjualan perusahaan manufaktur. Dalam sisi lain, periode ini juga mengalami ketidakstabilan ekonomi yang dapat berpengaruh pada sejumlah Perusahaan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi permintaan produk manufaktur bahkan dalam skala yang massif. Faktor kedua yang berpengaruh adalah digitalisasi dan industri 4.0, karena pada beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia berhasil mengadopsi teknologi Industri 4.0. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas produk. Namun, Regulasi yang berlebihan atau perubahan yang tiba-tiba dalam peraturan dapat meningkatkan biaya kepatuhan dan menghambat pertumbuhan sektor manufaktur (Hayati & Husnandini, 2019).

Faktor lain yang sangat berperan tentu saja Pandemi COVID-19, dampak positif yang terjadi karena pandemi ini beberapa perusahaan manufaktur yang mampu mengadaptasi produksi mereka untuk memproduksi barang-barang kesehatan atau PPE mengalami peningkatan permintaan selama pandemi. Selain hal positif tersebut, gangguan dalam rantai pasokan global dan penurunan permintaan global selama pandemi telah merusak produksi dan penjualan perusahaan manufaktur di Indonesia. Faktor ini memiliki hubungan dengan faktor terakhir yaitu kebijakan pemerintah. Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif investasi atau pembiayaan telah membantu sejumlah perusahaan manufaktur dalam ekspansi dan investasi teknologi, namun karena kebijakan yang tidak konsisten atau perubahan tiba-tiba dalam kebijakan dapat menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan dan menghambat rencana investasi jangka panjang. Sektor manufaktur di Indonesia selama periode 2017-2022 mengalami dinamika yang kompleks. Kemampuan perusahaan manufaktur untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi, teknologi, dan regulasi akan menjadi kunci keberhasilan mereka di tengah lingkungan yang berubah-ubah. Inovasi, efisiensi, dan keberlanjutan akan menjadi faktor penting dalam mempertahankan kompetitivitas di sektor manufaktur Indonesia

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang manajemen laba dan biaya modal ekuitas di berbagai pasar keuangan global, masih ada sedikit penelitian empiris yang khusus mengkaji hubungan ini dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan sudut pandang penulis tentang bagaimana manajemen laba dapat memengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam latar belakang kondisi ekonomi Indonesia yang terus berubah dan pasar modal yang semakin kompleks, pemahaman tentang hubungan antara manajemen laba

dan biaya modal ekuitas sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak praktik manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dalam konteks perusahaan manufaktur di BEI. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan ini, diharapkan perusahaan dan investor di Indonesia dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan efisien dalam mengelola sumber daya keuangan mereka.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang sering digunakan dalam dunia bisnis untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dengan cara yang meningkatkan citra perusahaan atau memenuhi target kinerja tertentu. Konsep manajemen laba telah menjadi topik yang sangat penting dalam literatur akuntansi dan keuangan, dan telah menjadi perhatian utama bagi peneliti, praktisi, dan regulator (Sanjaya et al., 2019). Konsep manajemen laba merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi atau mengubah laporan keuangan dengan cara tertentu. Tujuan utama dari manajemen laba adalah untuk menghasilkan angka-angka yang lebih baik daripada yang sebenarnya, terutama dalam hal pendapatan dan laba bersih. Ini sering dilakukan untuk memenuhi harapan analis keuangan, menghindari pelaporan kerugian, atau mempertahankan harga saham yang tinggi (Perwira & Darsono, 2015).

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam manajemen laba. Beberapa di antaranya termasuk perubahan dalam kebijakan akuntansi, pengecualian biaya, penundaan pengakuan pendapatan, atau pergeseran beban. Penelitian telah mengidentifikasi berbagai teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan manajemen laba mereka. Penelitian terdahulu juga telah mengidentifikasi berbagai motivasi yang mendorong perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba. Motivasi ini dapat mencakup tekanan dari pasar saham, kompensasi manajemen berbasis kinerja, atau persyaratan kontrak yang memerlukan pencapaian target tertentu (Varadila et al., 2022).

Literatur juga mengevaluasi dampak manajemen laba terhadap berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan perusahaan, pengambilan keputusan investasi, dan kredibilitas laporan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat mengganggu transparansi informasi keuangan dan mengarah pada ketidakstabilan jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, regulasi dan pengawasan terkait manajemen laba telah menjadi topik penting. Regulator seperti Komisi Sekuritas dan Bursa Efek (SEC) di Amerika Serikat telah mengeluarkan pedoman yang lebih ketat terkait pelaporan keuangan untuk mengatasi praktik manajemen laba yang tidak etis.

2. Konsep Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas mengukur tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham perusahaan. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menghitung biaya modal ekuitas, termasuk Model Capital Asset Pricing (CAPM), Model Dividend Discount, dan Model Earnings Capitalization. Masing-masing metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, dan pemilihan metode tergantung pada karakteristik perusahaan dan tujuan analisis.

Beberapa faktor memengaruhi perhitungan biaya modal ekuitas, termasuk: 1) Risiko Pasar: Biaya modal ekuitas seringkali berhubungan dengan tingkat risiko yang dihadapi investor. Semakin besar risiko, semakin tinggi biaya modal ekuitas. Model CAPM adalah salah satu alat yang umum digunakan untuk mengukur risiko sistematis dan menentukan biaya modal ekuitas berdasarkan premi risiko pasar; 2) Struktur Modal: Komposisi dan struktur modal perusahaan dapat memengaruhi biaya modal ekuitas. Jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, risiko bagi pemegang saham dapat meningkat, dan akibatnya, biaya modal ekuitas dapat naik; dan 3) Cyclical Nature of Business: Bisnis yang tergantung pada siklus ekonomi

dapat mengalami fluktuasi biaya modal ekuitas yang signifikan. Ketika ekonomi melemah, biaya modal ekuitas cenderung naik karena risiko yang lebih tinggi (Ustman, 2017).

Pemahaman yang baik tentang biaya modal ekuitas penting bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini memungkinkan manajer untuk mengevaluasi proyek investasi, menentukan harga saham yang wajar, dan merancang struktur modal yang optimal. Biaya modal ekuitas adalah konsep sentral dalam keuangan perusahaan yang memengaruhi banyak aspek pengambilan keputusan. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas dan metode perhitungannya adalah kunci dalam manajemen keuangan yang efektif. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan model-model baru dapat terus meningkatkan pemahaman kita tentang biaya modal ekuitas dalam konteks bisnis modern (Febrininta & Siregar, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik Manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas Perusahaan.

C. METODE

Dalam penelitian ini, kita ingin menguji apakah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan tersebut. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh, sementara hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Penelitian akan dilakukan untuk menguji kedua hipotesis ini menggunakan data empiris dan metode statistik yang sesuai. Analisis empiris dapat melibatkan pengumpulan data keuangan perusahaan, termasuk praktik manajemen laba yang mungkin diukur dengan metode tertentu (seperti accruals atau metode kualitatif lainnya), serta data biaya modal ekuitas yang dapat dihitung. Setelah data terkumpul, analisis statistik seperti regresi linear mungkin digunakan untuk menguji hubungan antara variabel manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Hasil analisis kemudian dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis nol, sehingga memungkinkan kita untuk memahami apakah ada hubungan yang signifikan antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan harus telah mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan harus memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Tujuannya adalah untuk memastikan konsistensi dalam waktu pelaporan keuangan.
3. Perusahaan harus menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan tidak boleh mengalami kerugian selama periode pengamatan karena angka laba negatif dianggap tidak relevan.
5. Perusahaan harus memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode *pooled data*, yang menggabungkan data dari cross section dan time series. Berdasarkan metode *pooled data* ini, jumlah total observasi yang diperoleh adalah sebanyak 120 observasi (46 sampel dikalikan dengan 3 periode). Hasil seleksi sampel dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022	145
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditan selama periode 2017-2022	22(15)
Perusahaan yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember	(4)
Perusahaan menggunakan mata uang selain mata uang rupiah	(11)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(40)
Perusahaan tidak memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap	(29)
Sampel (Perusahaan)	45
Total observasi (data) selama 5 tahun periode penelitian (<i>pooled data</i>)	120

Sumber: data diolah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati atau dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau Gaussian. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dan berbentuk lonceng, di mana sebagian besar data berpusat di sekitar nilai tengah dengan ekor-ekor yang menjauhi nilai-nilai ekstrem. Proses pengujian normalitas penting dalam statistik karena banyak metode statistik parametrik, seperti uji t, analisis varians (ANOVA), dan regresi, mengasumsikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas ini disajikan dalam table berikut:

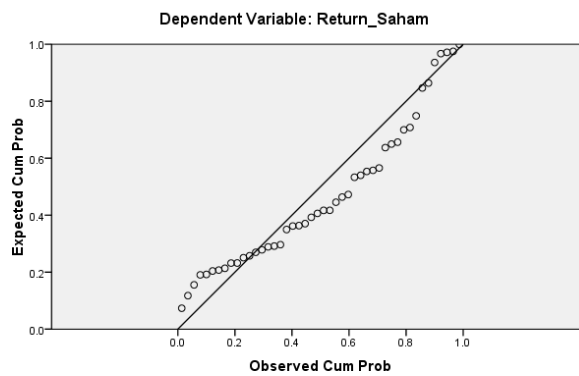
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.4270970
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

Source: Data Proceed

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymptotic Significance yang memiliki nilai 0.264 yang menunjukkan bahwa data yang ada telah terdistribusi normal karena memiliki nilai 0,05. Hasil tersebut diperkuat dengan gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

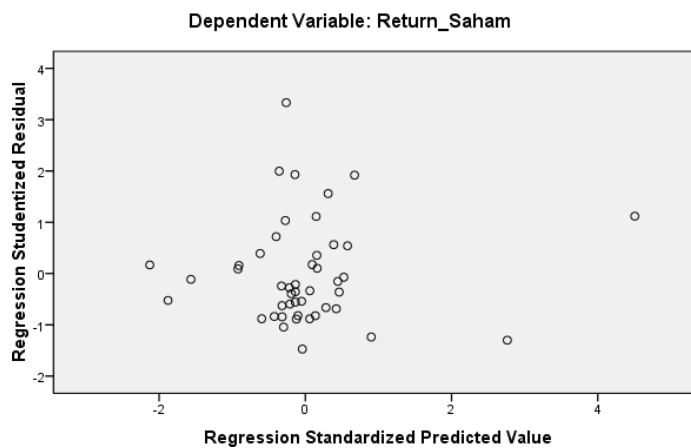
Sumber: data diolah

Ketika data terdistribusi normal, interpretasi statistik juga menjadi lebih mudah karena distribusi normal memiliki properti matematis yang baik. Peneliti dapat menggunakan mean (rata-rata) dan simpangan baku (deviasi standar) untuk menggambarkan data secara konsisten. Penting untuk diingat bahwa meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, masih mungkin ada asumsi-asumsi lain yang perlu dipertimbangkan dalam analisis statistik, seperti homoskedastisitas (varians yang konstan) dan independensi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu prosedur statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakseragaman varians (heteroskedastisitas) dalam residu (error) model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residu tidak konstan di sepanjang rentang nilai dari variabel independen atau dalam berbagai kelompok data. Dalam konteks regresi, hal ini dapat menunjukkan bahwa kesalahan dalam prediksi berbeda-beda tergantung pada nilai-nilai variabel independen atau karakteristik subkelompok data tertentu. Hasil pengujian disajikan dalam gambar berikut:

Scatterplot



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Sumber: data diolah

Melalui analisis gejala heteroskedastisitas dalam gambar di atas, tidak terlihat pola khusus yang dapat dikenali dalam grafik yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada indikasi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang telah digunakan.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pola atau hubungan antara kesalahan (residu) dalam model regresi pada observasi waktu atau data berurutan. Autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi antara kesalahan pada suatu waktu tertentu dengan kesalahan pada waktu sebelumnya atau sesudahnya. Dalam analisis deret waktu, autokorelasi bisa mengindikasikan bahwa data tersebut tidak memenuhi asumsi independensi acak yang sering digunakan dalam analisis statistik. Hasil Uji Autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.10162
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	45
Number of Runs	24
Z	-.148
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi yang terjadi antara anggota seri observasi yang telah diurutkan berdasarkan waktu. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai Signifikansi Asimtotik sebesar 0,873 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi yang terdeteksi.

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yakni variabel independen (biasanya disebut sebagai variabel X) dan variabel dependen (biasanya disebut sebagai variabel Y) dalam suatu analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan untuk memodelkan hubungan antara keduanya dalam bentuk garis lurus (linier). Hasil uji linier sederhana penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Penelitian Coefficient^a

	Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	beta		
1	(Constant)	35.310	2.615		13.547	.000
	Manajemen_Laba	.512	.117	-.814	-4.317	.001

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data di atas, hasil tersebut memiliki korelasi positif. Hasil uji regresi linier sederhana yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam konteks ini, "positif" mengacu pada arah

hubungan antara kedua variabel, yang berarti bahwa ketika nilai variabel independen (X) naik, nilai variabel dependen (Y) juga cenderung naik, dan sebaliknya. Dengan kata lain, terdapat korelasi positif antara X dan Y.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima karena hasil $t < 10\%$ yang menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki dampak yang signifikan secara langsung terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas perusahaan adalah topik yang telah mendapatkan perhatian luas dalam literatur keuangan. Biaya modal ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham sebagai imbalan atas investasi mereka dalam saham perusahaan. Manajemen laba, di sisi lain, adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan mencapai tujuan tertentu.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas dalam penelitian terdahulu telah menjadi topik yang menarik dalam literatur keuangan dan akuntansi. Studi-studi ini mencoba untuk memahami bagaimana praktik manajemen laba, seperti manipulasi laporan keuangan, dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kita dapat melihat bahwa ada sejumlah pandangan yang berbeda terkait pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas, baik yang positif maupun negatif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengambilan keputusan perusahaan. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh praktik manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dapat mengindikasikan bahwa investor menghargai transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan. Ketika praktik manajemen laba terdeteksi, investor mungkin menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai imbalan atas risiko yang dianggap lebih tinggi. Hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya tindakan perusahaan yang etis dan praktik pelaporan keuangan yang transparan. Perusahaan yang dianggap memiliki praktik manajemen laba yang tinggi mungkin perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap biaya modal ekuitas dan reputasi mereka di mata pemegang saham dan pasar modal.

Penelitian terdahulu yang memiliki hasil positif, secara umum dipengaruhi oleh dua hal: 1) Biaya Modal Ekuitas yang Lebih Tinggi: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang berlebihan atau manipulatif dapat menyebabkan biaya modal ekuitas yang lebih tinggi. Investor mungkin menilai perusahaan dengan praktik manajemen laba yang buruk memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga menuntut imbal hasil yang lebih besar untuk mengkompensasi risiko tersebut; dan 2) Kurangnya Kepercayaan Investor: Manipulasi laporan keuangan atau ketidakjelasan dalam pelaporan dapat mengurangi kepercayaan investor. Akibatnya, investor mungkin mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai bentuk kompensasi atas risiko yang timbul akibat kurangnya transparansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Friska (2014) dan Dewi & Ariyanto (2017).

Sedangkan yang memiliki hasil negatif, secara umum dipengaruhi oleh tiga hal: 1) Sinyal Positif: Sebagian penelitian juga berpendapat bahwa praktik manajemen laba yang bijaksana dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Misalnya, perusahaan mungkin ingin menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya untuk menarik investor. Dalam kasus ini, biaya modal ekuitas dapat justru lebih rendah karena investor menganggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik; 2) Penurunan Volatilitas: Beberapa penelitian menemukan bahwa praktik manajemen laba dapat mengurangi volatilitas laba perusahaan. Hal ini dapat memberikan rasa stabil dan kepastian kepada investor, yang pada gilirannya dapat menghasilkan biaya modal ekuitas yang lebih rendah; dan 3) Penurunan Biaya Keagenan: Dalam beberapa kasus, manajemen laba juga dapat membantu mengurangi biaya agensi antara pemegang saham dan manajemen. Ini bisa terjadi karena manajemen berusaha untuk menghindari konflik dengan pemegang saham dengan cara mengatur laba agar sesuai dengan

harapan pasar, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Sofian (2022) dan Candrakirana (2017).

Hasil penelitian yang beragam ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dapat sangat tergantung pada konteks, praktik manajemen laba yang dilakukan, dan bagaimana investor menafsirkannya. Penting untuk dicatat bahwa dalam praktiknya, dampak manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dapat bervariasi antara perusahaan dan sektor industri. Terdapat juga penelitian yang mengusulkan bahwa hubungan antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas dapat bersifat non-linear, yang berarti terdapat batasan tertentu pada praktik manajemen laba yang dapat memengaruhi biaya modal ekuitas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dengan lebih baik hubungan yang kompleks ini dan bagaimana praktik manajemen laba yang berbeda dapat memengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan secara lebih mendalam.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga mengajak untuk lebih mendalami hubungan antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas dalam konteks yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D., & Friska, R. (2014). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 2(2).
- Atmaja, S., & Suprpto, E. (2020). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui Pengungkapan Corporate Social and Environmental Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(02), 138-152.
- Barvidi, D. N. S. (2015). Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Informasi Asimetri sebagai Variabel Intervening. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 41-60.
- Candrakirana, P. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(1).
- Dewi, N. P. A. P., & Ariyanto, D. (2017). Fee Audit Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2244-2272.
- Febrininta, C. N., & Siregar, S. V. (2014). Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil, dan Biaya Modal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 365-379.
- Hayati, S., & Husnandini, N. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Beta terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 186-200.
- Hendri, Z., & Nurhazana, D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Perencanaan Biaya Modal Ekuitas dengan Return on Assets (ROA) sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 102-117.
- Irwansyah, I., & Aliah, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela dan ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *INOVASI*, 18(3), 701-709.

- Kurnia, L., & Arafat, M. Y. (2015). Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(1), 45-70.
- Loyme, G., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Asimetri Informasi sebagai variabel Moderasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 4(03), 19-33.
- Panjaitan, T. A., & Sofian, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 1-12.
- Perwira, A. B., & Darsono, D. (2015). *Analisa Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratista, C. A. (2013). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui Pengungkapan Corporate Social and Environmental Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Sanjaya, A. F., Utary, A. R., & Lahaya, I. A. (2019). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4(2).
- Setiawan, J. A., & Daljono, D. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ustman, U. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas setelah Konvergensi SAK IFRS pada Perusahaan Manufaktur. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(1), 34-48.
- Varadila, R., Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Taswan, T. (2022). Determinan Manajemen Laba dan Dampaknya pada Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 29(1), 43-51.
- Vidiyanto, H. (2009). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2002-2006)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widyowati, D. D. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Paradigma*, 17(2), 69-88.
- Wijanarko, Y. P. W. P. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *E-Journal Akuntansi "EQUITY"*, 3(2).